

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional mempunyai kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan koperasi dalam pembangunan nasional khususnya pada pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Ketentuan tersebut diatur dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan" Koperasi sebagai usaha bersama yang memiliki asas kekeluargaan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan golongan ekonomi lemah untuk mampu bersaing dalam perekonomian nasional dan ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi harus dikelola dengan baik dan benar. Dalam pengelolaan koperasi tersebut tentunya memiliki suatu strategi tertentu guna mewujudkan berdirinya koperasi. (Anindya, 2003:3).

Koperasi dikembangkan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yaitu pemerataan pendapatan masyarakat melalui pertumbuhan koperasi-koperasi yang sehat. Koperasi digerakkan agar distribusi pemilikan aset dan kesempatan usaha dalam masyarakat diperbaiki secara fungsional. Pembangunan koperasi dapat diartikan sebagai proses perubahan yang menyangkut kehidupan perkoperasian guna mencapai kesejahteraan anggotanya. Fungsi dan peran koperasi sebagaimana disebutkan dalam Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh

perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional (Prumana, 2011:1).

Koperasi merupakan perkumpulan dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis, dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota. Pada dasarnya koperasi merupakan tumpuan ekonomi Indonesia. Oleh sebab itu, koperasi perlu dibina secara profesional baik dalam bidang organisasi maupun dalam bidang mental dan usaha melalui berbagai program pengembangan sektor pertanian dan industri rakyat yang pada umumnya dikelola pengusaha kecil bisa dijalankan dengan skala ekonomi yang lebih besar, lebih efisien dan efektif. Koperasi sebagai tempat perkumpulan dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya, koperasi perlu membangun dan meningkatkan diri, serta mampu bersaing dengan badan usaha lain. Maka dengan itu, koperasi diharapkan dapat berperan sebagai soko guru perekonomian nasional yang berfungsi untuk memperkokoh perekonomian rakyat dan membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur (Panjaitan, 2009:1-2).

Dalam meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah membentuk Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi Unit Desa (KUD) dibentuk atas dasar kesamaan persepsi dan kebutuhan petani akan kemudahan untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi pertanian dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai sentral perekonomian pedesaan dihadapkan pada tantangan bagaimana untuk dapat mewujudkan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai badan usaha yang tangguh, yang mampu menerapkan prinsip-prinsip koperasi Indonesia, dan mampu mewujudkan misinya dalam memberdayakan ekonomi rakyat. Hal tersebut dapat diartikan sebagai tantangan untuk meningkatkan kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) (Krisnamurthi, 2004:24).

Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) terdiri dari orang-orang yang bertempat tinggal dan menjalankan usahanya di wilayah yang menjadi daerah kerja koperasi tersebut. Karena beraneka ragamnya kebutuhan mereka, koperasi unit desa dapat menekuni beberapa bidang kegiatan misalnya menyediakan kredit bagi anggotanya dan warga desa pada umumnya, menyediakan sarana produksi pertanian atau bahkan industri, pengolahan dan pemasaran hasil produksi para anggotanya, penyediaan jasa angkutan serta kelistrikan, dan lain sebagainya (Sudantoko, 2002;17).

Pengembangan koperasi perdesaan semakin berkembang karena koperasi di perdesaan/ Koperasi Unit Desa yang mampu memberikan kesempatan dan menumbuhkan prakarsa masyarakat perdesaan untuk meningkatkan usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraannya; makin menyebarnya Koperasi Unit Desa mandiri diseluruh pelosok tanah air; makin meningkatnya kualitas Koperasi Unit Desa yang telah ada sehingga kemandiriannya makin mantap; makin meningkatnya kemampuan usaha dan peran koperasi dipedesaan/ Koperasi Unit Desa untuk mendorong berkembangnya agribisnis, agroindustri dan industri perdesaan, jasa keuangan dan jasa lainnya termasuk penyediaan kebutuhan pokok; makin meningkatnya kualitas pelayanan usaha koperasi di perdesaan/ Koperasi Unit Desa kepada para anggotanya dan masyarakat di daerah tertinggal, terisolasi, terkecil, perbatasan dan pemukiman transmigrasi serta makin luas dan kukuhnya jaringan kerjasama antar koperasi dan kemitraan usahanya dengan badan usaha lainnya. (Reksohadiprodjo, 2007; 29)

Koperasi Unit Desa merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan belandaskan pada prinsip koperasi. Koperasi unit desa dikembangkan dengan tujuan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang antara lain terlihat pemerataan masyarakat melalui pertumbuhan koperasi yang sehat dan berkelanjutan. Koperasi Unit Desa digerakkan agar distribusi dari kepemilikan kekayaan dan kesempatan untuk berusaha dalam masyarakat diperbaiki secara terus-menerus. Peranan Koperasi Unit Desa didaerah perdesaan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan

masyarakat pedesaan oleh karenanya perlu dilakukakan kerjasama antara pihak-pihak terkait agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan berkelanjutan. Tetapi pada kenyataannya bahwa perkembangan koperasi unit desa semakin menurun yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu Kelembagaan koperasi yang belum mampu mendorong perkembangan usaha, alat perlengkapan organisasi koperasi belum sepenuhnya berfungsi dengan baik, terbatasnya modal yang tersedia untuk mengembangkan usaha dan permasalahan-permasalahan lainnya yang perlu diperhatikan agar agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan berkelanjutan.

Keberlanjutan koperasi merupakan suatu langkah bagi koperasi menjadi suatu lembaga yang dapat membantu perekonomian anggotanya dan masyarakat pada umumnya secara terus-menerus dan berkelanjutan. Tetapi dengan melihat permasalahan yang terjadi karena berkurangnya jumlah koperasi unit desa saat ini. permasalahan tersebut berpengaruh terhadap keberlanjutan koperasi unit desa dimasa yang akan datang. Pemberdayaan koperasi diharapkan mampu menyelaraskan struktur perekonomian anggota dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu aktif terus dengan kekuatan sendiri memberikan pelayanan pada anggota secara berkelanjutan dan dicirikan dengan faktor manajemen yang baik (Suwardi, 1992: 5). Berdasarkan uraian diatas, menganalisis keberlanjutan Koperasi Unit Desa penting dilakukan. Dengan menganalisis keberlanjutan Koperasi Unit Desa, diharapkan Koperasi Unit Desa meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan juga masyarakat sekitar.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam proses perkembangan dan keberhasilannya, Koperasi Unit Desa sebagai koperasi pedesaan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat, dalam kenyataannya sampai saat ini Koperasi Unit Desa masih menghadapi berbagai permasalahan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu permasalahan dan kelemahan yang dapat menghambat tersebut, perlu mendapat perhatian serta dicari solusinya. Permasalahan yang berhubungan dengan koperasi/ Koperasi Unit Desa sangat berhubungan dengan keberhasilan Koperasi Unit Desa itu sendiri. Dalam hal ini

faktor Sumber Daya Manusia (SDM) sangat berhubungan dengan perkembangan dan keberhasilan koperasi. Oleh karena itu peningkatan pengembangan Sumber Daya Manusia dalam koperasi perlu ditingkatkan, baik itu anggota, pengelola/pengurus, maupun pengawas dalam koperasi, sehingga mampu menjalankan roda perekonomian koperasi secara baik.

Tanpa adanya dukungan dari semua pihak, maka tidak memungkinkan bagi koperasi untuk dapat maju dan berkembang, bahkan kemungkinan koperasi hanya jalan ditempat atau mundur dan bubar. Dalam kenyatannya banyak ditemukan koperasi yang sudah tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam masalah antaranya adalah masalah keanggotaan, modal, Sumber Daya Manusia (SDM) dan lain sebagainya. Demikian halnya masalah yang sama dialami oleh Koperasi Unit Desa (KUD) di Kota Padang, dimana jumlah Koperasi Unit Desa dan perkembangannya menunjukkan penurunan. Secara kuantitatif jumlah Koperasi Unit Desa yang aktif di Kota Padang mengalami penurunan. Penurunan jumlah Koperasi Unit Desa menunjukkan pada tahun 2012 tercatat 12 unit Koperasi Unit Desa yang masih aktif, dan di tahun 2013-2015 tetap 12 unit Koperasi Unit Desa, namun di catatan terakhir pada tahun 2016 KUD yang masih aktif sebanyak 10 unit dan 2 unit Koperasi Unit Desa yang sudah tidak aktif. (Lampiran 1).

Dari permasalahan tersebut suatu lembaga harus dapat membantu perekonomian anggota dan masyarakat pada umumnya secara terus-menerus dan berkelanjutan maka dari itu perlunya analisis keberlanjutan suatu lembaga tersebut agar tetap berlanjut dimasa yang akan datang. Dalam pengukuran keberlanjutan suatu lembaga dapat dilihat berdasarkan prinsip kelembagaan yang keberlanjutan menurut Elinor Ostrom yang dirumuskan dalam beberapa indikator-indikator keberlanjutan dimana pada setiap indikatornya dapat menentukan keberlanjutan suatu lembaga. Melihat permasalahan jumlah Koperasi Unit Desa yang aktif di kota Padang semakin lama semakin berkurang. Untuk itu perlu dianalisis bagaimana keberlanjutan Koperasi Unit Desa berdasarkan Teori Elinor Ostrom yang lebih merujuk pada kelembagaan sosial ekonomi.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki Koperasi Unit Desa yang masih aktif adalah kota Padang, diantara tujuh kota yang ada. Kota Padang merupakan salah satu kota yang memiliki 10 unit Koperasi Unit Desa yang masih aktif (Lampiran 2). Salah satu Koperasi Unit Desa tersebut yaitu Koperasi Unit Desa Murni Nan XX dengan jumlah anggota 1.171 anggota dan masih melaksanakan Rapat Anggota Tahunan sampai tahun 2016 (Lampiran 3). Adapun nama-nama Koperasi Unit Desa yang masih aktif ataupun yang tidak aktif dapat dilihat pada lampiran 3. Koperasi Unit Desa Murni Nan XX juga pernah menerima penghargaan sebagai Koperasi Unit Desa berprestasi pada tahun 1999 dan pada tahun 2000 (Lampiran 5).

Koperasi Unit Desa (KUD) Murni Nan XX sebagai koperasi usaha yang memegang peran dalam perekonomian perdesaan yang bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. KUD Murni Nan XX berdiri sejak tahun 1973 dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota melalui pelayanannya. Koperasi Unit Desa Murni Nan XX memiliki berbagai macam usaha antara lain terdiri dari rice milling unit, pembayaran rekening listrik, air dan telepon dan juga pembayaran BPJS.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis keberlanjutan KUD Murni Nan XX menurut teori Elinor Ostrom?

Untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KEBERLANJUTAN KOPERASI UNIT DESA MURNI NAN XX LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Profil Koperasi Unit Desa Murni Nan XX
2. Menganalisis keberlanjutan KUD Murni Nan XX.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah:

1. Pengurus KUD Murni Nan XX, yaitu sebagai pertimbangan dan perbandingan untuk KUD yang lain dalam upaya peningkatan dan pengembangan berdasarkan upaya yang telah dijalankan KUD Murni Nan XX.
2. Peneliti, yaitu dapat mempertajam kemampuan menganalisis permasalahan yang ada di kehidupan nyata sesuai dengan materi yang telah didapatkan diperkuliahan;
3. Pembaca, yaitu sebagai sumber literatur dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

